

## **Varian Strategi Belajar Bahasa Arab pada Mahasiswa Berprestasi Akademik PBA UINSI Samarinda dalam Perspektif Model Oxford**

**Ahmad Fadhel Syakir Hidayat**

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia  
[Syakirhidayat887@gmail.com](mailto:Syakirhidayat887@gmail.com)

**Rifqi Aulia Rahman**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Indonesia  
[rifqiaulia@unsiq.ac.id](mailto:rifqiaulia@unsiq.ac.id)

**Akhirudin**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia  
[akhirudin@iainbengkulu.ac.id](mailto:akhirudin@iainbengkulu.ac.id)

**Azwar Annas**

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia  
[azwarannas@iainkudus.ac.id](mailto:azwarannas@iainkudus.ac.id)

### **Abstract**

*The field of education often produces high-quality and high-achieving individuals, driven by both institutional curricula and individual abilities. To attain this level of excellence, various strategies play a pivotal role. The Oxford model provides a comprehensive framework for understanding these strategies. Therefore, the purpose of this research is to investigate the variations in Arabic language learning strategies among academically high-achieving students in the Arabic Language Education program at UINSI Samarinda, from the perspective of the Oxford model. This study employs a quantitative approach with a survey research design, utilizing questionnaire and documentation as data collection instruments. The research population comprises all students in the Arabic Language Education program at UINSI Samarinda who graduated between 2016 and 2018. Purposive sampling was conducted, resulting in 19 respondents who are academically high-achieving students. Descriptive analysis was performed on the data. The research findings indicate that academically high-achieving students in the Arabic Language Education program at UINSI Samarinda actively employ all the strategies outlined in the Oxford Model. Cognitive and compensatory strategies dominate, with a utilization rate of 100%. Metacognitive, affective, and social strategies are used at a moderate level (98.23%), while memory strategies are effective with an approximate utilization rate of 96.05%. The variation in strategy usage reflects individual learning preferences and the complexity of the techniques. This research*

*underscores the importance of understanding and implementing effective learning strategies in education.*

**Keywords:** Variants, Learning Strategies, Oxford Model

### ملخص

العالم التعليمي لم يكن نادرا في إنتاج أفراد ذوي جودة وتفوق، سواء بدعم منهج مؤسسة معينة أو بفضل قدرات الفرد. ولتحقيق ذلك، يوجد بالطبع استراتيجيات تعزز هذا التفوق، حيث يُعدّ نموذج أكسفورد إطارا شاملا لفهم هذا الجانب. لذا، يهدف هذا البحث إلى معرفة تنوع استراتيجيات تعلم اللغة العربية لدى الطلاب المتفوقين أكاديميا في قسم تعليم اللغة العربية بجامعة سلطان أجي محمد إدريس الإسلامية الحكومية سمارندا على ضوء نموذج أكسفورد. استخدم البحث مدخلا كمي بتصميم استطلاع بحثي، باستخدام استبانة وتوثيق كأدوات لجمع البيانات. يشمل البحث على جميع طلاب قسم تعليم اللغة العربية بجامعة سلطان أجي محمد إدريس الإسلامية الحكومية سمارندا سمارندا من الدفعة ٢٠١٦ إلى ٢٠١٨، وتم اختيار عينة قصدية تتكون من ١٩ طالبا متفوقا أكاديميا. ثم تم إجراء تحليل وصفي للبيانات. نتائج البحث تدل على أن الطلاب المتفوقين في قسم تعليم اللغة العربية بجامعة سلطان أجي محمد إدريس الإسلامية الحكومية سمارندا يستخدمون جميع الاستراتيجيات من نموذج أكسفورد. كانت الاستراتيجيات المعرفية والتعويضية الأكثر استخداما بنسبة استخدام ١٠٠٪. أما الاستراتيجيات فوق المعرفية، والعاطفية، والاجتماعية، تستخدم بمعدل وسط (٩٨,٢٣٪)، بينما استراتيجية الذاكرة الفعالة تستخدم بنسبة تقريبية ٩٦,٠٥٪. يصور التنوع في استخدام الاستراتيجيات تفضيلات التعلم وتعقيد التقنيات. يؤكد هذا البحث على أهمية فهم تطبيق استراتيجيات التعلم الفعال في المجال التعليمي.

الكلمات المفتاحية: التنوع، استراتيجيات التعلم، نموذج أكسفورد

### Abstrak

Dunia pendidikan tidak jarang melahirkan insan berkualitas dan berprestasi, baik dengan dukungan kurikulum suatu lembaga maupun kemampuan individu, dalam mencapai hal itu tentu saja terdapat strategi yang mendorongnya, model oxford merupakan kerangka kerja yang komprehensif dalam melihat hal tersebut, oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui varian strategi belajar bahasa arab pada mahasiswa berprestasi akademik prodi PBA UINSI samarinda dalam perspektif model oxford. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei, dengan instrumen pengumpulan data kuisisioner dan dokumentasi. Populasi penelitian seluruh mahasiswa prodi PBA UINSI Samarinda angkatan 2016-2018 yang kemudian dilakukan purposive sampling dan didapati 19 responden mahasiswa berprestasi akademik, lalu dilakukan analisis deskriptive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berprestasi di prodi PBA UINSI Samarinda aktif menggunakan seluruh strategi dalam Model Oxford. Strategi kognitif dan kompensasi menjadi yang paling dominan dengan tingkat penggunaan 100%. Strategi metakognitif, afektif, dan sosial digunakan dengan tingkat penggunaan menengah (98,23%), sementara strategi memori efektif dengan tingkat penggunaan sekitar 96,05%. Variasi

dalam penggunaan strategi mencerminkan preferensi belajar dan kompleksitas teknik. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman dan penerapan strategi belajar yang efektif dalam pendidikan.

**Kata kunci:** Varian, Strategi Belajar, Model Oxford

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses seorang individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman melalui proses pembelajaran (Al Husna et al., 2023) selain itu pendidikan merupakan aspek fundamental dalam perkembangan intelektual dan profesional seseorang (Anwar et al., 2023). Bahasa, sebagai sarana komunikasi dan pemahaman antarindividu, memiliki peran penting dalam pendidikan. Khususnya, bahasa Arab sebagai salah satu bahasa rujukan mulai dari tingkat pendidikan terendah hingga tertinggi (Hidayat & Anggraini, n.d.), mulai dari lembaga pendidikan umum hingga lembaga pendidikan keislaman (Nafisah et al., 2023) dan sebagai bahasa rujukan agama (Yasmar et al., 2023), serta bahasa yang kaya akan warisan budaya dan nilai-nilai intelektual Islam, memiliki daya tarik tersendiri bagi para mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda.

Dalam lingkungan akademik, tidak jarang ditemui mahasiswa berprestasi yang telah membuktikan kemampuan mereka dalam mencapai hasil belajar yang gemilang (Annas et al., 2023). Di prodi PBA UINSI Samarinda, para mahasiswa tersebut juga memiliki minat khusus dalam mempelajari bahasa Arab, baik sebagai bagian dari kurikulum maupun sebagai usaha untuk memperluas wawasan keilmuan mereka. Namun, dengan perbedaan latar belakang dan preferensi belajar yang beragam, muncul variasi dalam strategi belajar yang diterapkan oleh mahasiswa berprestasi ini.

Salah satu kerangka kerja yang dapat digunakan untuk menganalisis strategi belajar bahasa adalah Model Oxford. Model ini menggambarkan berbagai komponen dan elemen yang memengaruhi proses pembelajaran bahasa, termasuk aspek kognitif, metakognitif, sosial, dan afektif (Asrori, 2011a). Dalam konteks penelitian ini, Model Oxford menjadi pandangan teoretis yang relevan untuk memahami varian strategi belajar yang diterapkan oleh mahasiswa berprestasi dalam mempelajari bahasa Arab di UINSI Samarinda.

Model Oxford merupakan suatu kerangka strategi pembelajaran bahasa yang diciptakan dengan tujuan membantu para pembelajar dalam mengenali dan menerapkan langkah-langkah khusus yang dapat mempermudah, mempercepat, meningkatkan, mengarahkan, serta membuat proses pembelajaran bahasa menjadi lebih efisien dan menyenangkan (Oxford, 1990). Beauquis, yang dikutip oleh Imam Asrori, menjelaskan bahwa Model Oxford dianggap sebagai taksonomi yang paling akurat, praktis, mudah diakses, dan sederhana dalam penggunaannya (Asrori, 2011b). Oleh karena itu, panduan mengenai strategi pembelajaran bahasa

didasarkan pada klasifikasi Oxford yang membagi strategi-strategi pembelajaran bahasa menjadi dua kelompok utama: 1) Strategi Langsung, yang mencakup strategi memori, strategi kognitif, dan strategi kompensasi, dan 2) Strategi Tidak Langsung, yang meliputi metakognitif, strategi afektif dan strategi sosial dalam pembelajaran bahasa.

Strategi langsung (*direct strategies*) adalah strategi belajar bahasa yang langsung melibatkan penggunaan atau pengoperasian bahasa target (Asrori, 2011b). Strategi langsung digunakan dalam proses belajar bahasa dengan metode dan proses berpikir dalam penggunaan bahasa (Vindayani, 2019). Strategi tidak langsung (*indirect strategies*) adalah strategi belajar bahasa yang tidak secara langsung melibatkan penggunaan atau pengoperasian bahasa target (Asrori, 2011a). Strategi ini lebih kepada cara yang membantu pembelajar bahasa Arab secara tidak langsung, seperti membantu dalam proses belajar seperti fokus, sistematis, terencana, dan terevaluasi (metakognitif), atau membantu dalam proses belajarnya dalam menjaga emosi dan motivasi (afektif), atau membantu berinteraksi dengan orang lain (sosial) (Vindayani, 2019).

Fika vandayani dalam penelitiannya berjudul "Strategi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Menurut Model Oxford, 2019" mendapatkan hasil bahwasanya strategi yang dominan digunakan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dalam belajar bahasa Arab adalah strategi metakognitif dan strategi sosial (Vindayani, 2019). Sedangkan Muradi dan Hasbullah mengangkat penelitian mengenai "Strategi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Prodi PBA IAIN Antasari Banjarmasin Menurut Model Oxford, 2016" yang mendapatkan hasil bahwasanya kesulitan dalam materi bahasa meliputi penggunaan nahwu dan sharf dalam membaca dan menulis, makna kalimat atau kata, kalimat atau kata, dan pengucapan. Sedangkan kesulitan dalam aspek keterampilan bahasa meliputi: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Namun kesulitan yang mereka rasakan, baik aspek kebahasaan maupun keterampilan bisa diatasi dengan mengevaluasi pembelajaran mereka, dominan menggunakan strategi memori, afektif, kognitif, dan sosial. (Muradi & Hasbullah, 2016) Selain itu juga Shabri dalam penelitiannya yang dilakukan di Universitas Pangeran "Songkla Nakhon" Cabang Fakultas Fathani di Thailand, 2019 juga mengidentifikasi bahwasanya mahasiswa banyak menggunakan strategi-strategi berdasarkan model oxford (شهرير et al., ٢٠١٩)

Penelitian ini mengulas secara mendalam tentang berbagai varian strategi belajar yang diadopsi oleh mahasiswa berprestasi akademik prodi PBA UINSI Samarinda dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, dengan fokus pada perspektif Model Oxford. Dengan memahami perbedaan strategi ini, diharapkan dapat mengidentifikasi pendekatan yang paling efektif dalam pembelajaran bahasa Arab di kalangan mahasiswa berprestasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mahasiswa.

Dalam rangka mencapai pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik ini, berdasarkan tinjauan literature dan latar sosial tersebut. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan tiap strategi belajar yang terdapat pada model oxford, yang dimana strategi-strategi tersebut diterapkan oleh mahasiswa berprestasi akademik di prodi PBA UINSI Samarinda.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan utama adalah untuk mengukur dan menganalisis data secara statistik mengenai varian strategi belajar bahasa Arab pada mahasiswa berprestasi akademik di UINSI Samarinda. Desain penelitian survei cocok digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden secara efisien (Singarimbun, 2006) yang diambil dari suatu populasi tertentu (Yoyo Sudaryo et al., 2019). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab UINSI Samarinda angkatan 2016-2018 yang lulus pada tahun 2020-2022, dengan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel mahasiswa berprestasi akademik berjumlah 19 orang sebagai responden, yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu mahasiswa yang mendapatkan nilai tinggi pada semua mata kuliah kebahasaan dengan minimal IPK 3,85.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (kuesioner) dengan menggunakan fasilitas google formulir dan dokumentasi dalam menentukan responden. Angket akan dirancang sedemikian rupa untuk mengumpulkan data tentang strategi belajar yang diterapkan oleh mahasiswa berprestasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Pertanyaan-pertanyaan angket diformulasikan dengan baik dan diadaptasi sesuai dengan perspektif Model Oxford yang mencakup 6 strategi belajar (Memori, Kognitif, Kompensasi, Metakognitif, Afektif dan Sosial). Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan melihat persentase penggunaan masing-masing strategi pada model Oxford dengan menggunakan grafik atau visualisasi data, yang kemudian dilakukan *restatement*, *discription* dan *interpretation*.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Dalam memaparkan hasil, peneliti menggunakan hasil kuisisioner yang berisikan 64 item pernyataan yang direspon oleh 19 mahasiswa berprestasi akademik. 64 item ini merupakan pengembangan dari 19 sub jenis strategi yang terdapat pada 6 strategi pada model oxford. 19 sub jenis tersebut dapat dirincikan sebagai berikut (Asrori, 2011a):

### Strategi Langsung

1. Strategi Memori, adapun subjenis pada strategi ini meliputi 1). Ciptakan hubungan mental, 2). Aplikasikan kesan dan bunyi, 3). Reviu dengan baik, 4). Aksi tindak.
2. Strategi Kognitif, subjenis pada strategi ini meliputi 1). Praktik, 2). Terima dan Kirim Pesan, 3). Analisis dan Menalar, 4). Bentuk Struktur untuk Masukan dan

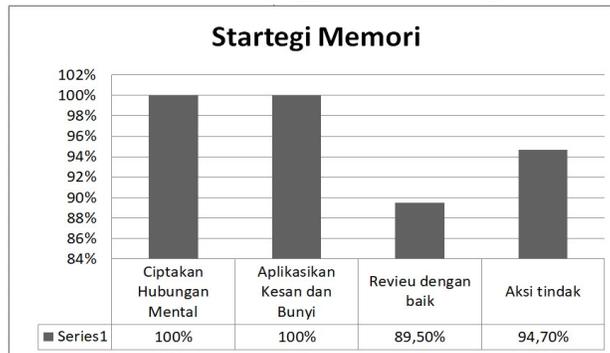
Luaran.

3. Strategi Kompensasi, subjenis pada strategi ini meliputi 1). Terka secara serdik dan 2). Usap dan atasi keterbatasan.

#### Strategi Tidak Langsung

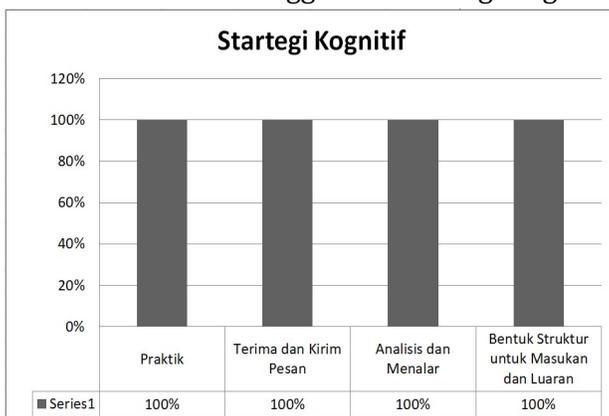
1. Strategi Metakognitif, subjenis pada strategi ini meliputi 1). Pusatkan kegiatan belajar, 2). Atur dan Rencanakan kegiatan belajar, dan 3). Evaluasi kegiatan belajar.
2. Strategi Afektif, subjenis pada strategi ini meliputi 1). Turunkan kecemasan, 2. Dorong diri sendiri, dan 3). Kontrol temperatur emosi.
3. Strategi Sosial, subjenis pada strategi ini meliputi 1). Tanyakan, 2). Kerjasama dan 3). Empati terhadap orang lain.

Strategi memori merupakan strategi ingatan, yang merupakan jenis strategi belajar bahasa yang dioperasikan untuk memberdayakan memori dalam rangka mengingat, menyimpan, dan memanggil kembali informasi atau materi bahasa (Asrori, 2011a). Adapun hasil yang didapatkan dari respon para mahasiswa PBA UINSI Samarinda adalah 100% menggunakan subjenis strategi **“ciptakan hubungan mental”** yang dimana seluruh responden ketika mempelajari sebuah kosakata yang baru selalu mengeksplere diri dan berusaha mengembangkan dalam bentuk kalimat-kalimat sempurna, sehingga mereka dapat mengetahui cara penggunaannya oleh 19 responden, lalu teknik menghubungkan sesuatu terhadap konteks yang diketahui digunakan 18 responden, dan teknik mengelompokkan materi digunakan oleh 17 responden. Pada subjenis strategi **“aplikasikan kesan dan bunyi”** mahasiswa menggunakannya 100%, yang didominan dengan teknik mencari kata kunci dari suatu materi yang disampaikan lalu didalami yang dipilih 18 responden, lalu teknik mengingat dan menirukan cara dosen menggunakan kata atau kalimat oleh 16 responden, lalu teknik belajar melalui gambar atau video dan pemetaan materi oleh 15 responden. Pada subjenis **“reviu dengan baik”** sebesar 89,50% atau 17 responden menggunakannya dengan teknik mengulang-ulang materi yang dipelajari *“muroja’ah”* secara berkala. Sedangkan pada **“aksi tindak”** sebesar 94,70% dengan teknik dominan yaitu menggerakkan salah satu anggota tubuh ketika menghafal atau mencoba mengingat sesuatu oleh 17 responden dan teknik menirukan apa yang sedang dihafalkan oleh 13 responden. Adapun grafik keseluruhan adalah sebagai berikut:

**Gambar 1** Grafik Penggunaan Strategi Memori

Strategi kognitif merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada upaya pembelajar untuk memanipulasi dan mengubah informasi atau pengetahuan yang dimilikinya dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mempraktikkan bahasa target (Asrori, 2011a). Adapun hasil yang didapatkan dari respon para mahasiswa PBA UINSI Samarinda adalah 100% menggunakan subjenis strategi “**praktik**”, dengan teknik mempraktekkan materi yang dipelajari oleh 13 responden, menggunakan kata atau kalimat berbahasa arab dalam pembelajaran oleh 14 responden, membuat pola atau rumus tertentu dari sebuah materi oleh 18 responden, penggabungan kata menjadi suatu kalimat oleh 16 responden, dan mempraktikkan bahasa arab secara lisan oleh 17 responden. Adapun subjenis strategi “**terima dan kirim pesan**” sebesar 100%, dengan teknik mempelajari sesuatu dari banyak sumber oleh 19 responden dan teknik mencari ide dari mempelajari sesuatu yang kemudian dikembangkan oleh 15 responden. Subjenis strategi “**analisis dan menalar**” juga sebesar 100%, dengan teknik menelaah kata satu demi satu dan memahami materi dengan menelaah materi” sebelumnya dan menghubungkan oleh 18 responden, mempelajari sesuatu dari yang umum oleh 17 responden, menerjemahkan sebelum memahami oleh 16 responden, dan membandingkan materi bahasa arab dengan bahasa ibu (Indonesia) oleh 13 responden. Subjenis strategi “**bentuk struktur untuk masukan dan luaran**” juga 100% dalam penerapannya, dengan teknik menandai bagian-bagian penting pada materi oleh 19 responden, mencatat point penting oleh 18 responden, dan merangkum materi oleh 16 responden. Adapun grafik keseluruhan adalah sebagai berikut:

**Gambar 2** Grafik Penggunaan Strategi Kognitif



Strategi kompensasi merupakan adalah strategi untuk mengatasi kekurangan dan ketidakmampuan dalam berbahasa (Oxford, 1990). Adapun hasil yang didapatkan dari respon para mahasiswa PBA UINSI Samarinda adalah 100% menggunakan subjenis strategi **“terka secara cerdas”**, dengan teknik menerka-nerka makna kosakata dari konteks oleh 18 responden dan mencari suatu makna kata lewat kamus atau buku-buku kebahasaan oleh 15 responden. Subjenis strategi **“usap dan atasi keterbatasan”** dengan teknik dominan selalu aktif memperelajari sesuatu yang baru oleh 19 responden, meminta bantuan dengan teman atau dosen yang mahir dalam mempelajari sesuatu oleh 17 responden, memberikan kode pada beberapa bagian materi, memodifikasi suatu materi, serta mencari beberapa sinonim pada kata oleh 15 responden, menggunakan sebuah isyarat ketika tidak mengetahui kosakatanya, saat pelajaran menghindari komunikasi dengan rekan lain dan fokus pada pembelajaran, serta memilih topik-topik untuk dipelajari secara mendalam oleh 12 responden. Adapun grafik keseluruhan adalah sebagai berikut:

**Gambar 3** Grafik Penggunaan Strategi Kompensasi



Strategi metakognitif merupakan tindakan-tindakan di luar sarana-sarana kognitif murni yang memberikan cara kepada pembelajar untuk mengkoordinasikan proses belajar mereka. Meskipun strategi metakognitif itu sangat penting, temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajar menggunakannya secara seporadis tanpa menyadari arti pentingnya. Adapun hasil

yang didapatkan dari respon para mahasiswa PBA UINSI Samarinda adalah 100% menggunakan subjenis strategi **“pusatkan kegiatan belajar”** dengan teknik meninjau materi dan menghubungkan pada materi yang telah dipelajari serta mencoba menalar terlebih dahulu suatu materi sebelum bertanya oleh 19 responden, fokus pada materi yang disampaikan oleh 17 responden. Subjenis strategi **“atur dan rencanakan kegiatan belajar”** sebesar 100%, dengan teknik mempelajari cara diri dalam mempelajari suatu materi oleh 18 responden, mengatur waktu khusus dalam membuat tugas, mengingat tujuan belajar dalam mempelajari sesuatu serta mencari kesempatan yang tepat dalam mempelajari sesuatu oleh 17 responden, mengatur jadwal belajar oleh 15 responden, dan mencari tau tujuan tugas diberikan oleh 12 responden. Subjenis strategi **“Evaluasi Kegiatan Belajar”** sebesar 94,70%, dengan teknik mengevaluasi kemampuan diri pada suatu materi atau kebahasaan oleh 18 responden, dan mengevaluasi cara belajar diri oleh 17 responden. Adapun grafik keseluruhan adalah sebagai berikut:

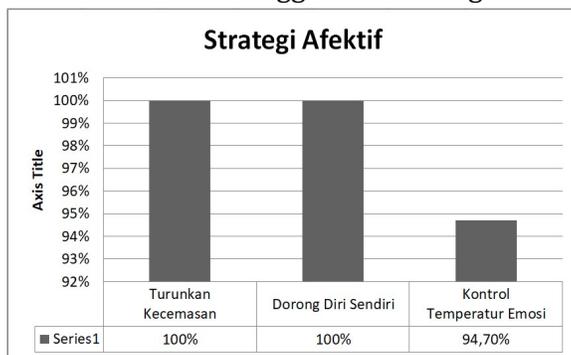
**Gambar 4** Grafik Penggunaan Strategi Metakognitif



Strategi afektif, Istilah afektif mengacu pada emosi, sikap, motivasi, dan nilai-nilai. Berbeda dengan strategi metakognitif yang membuat pembelajar lebih mahir berbahasa dan lebih menguasai aspek kebahasaan, strategi afektif berfungsi menghadirkan unsur kesantiaian dan kesenangan dalam belajar bahasa. Adapun hasil yang didapatkan dari respon para mahasiswa PBA UINSI Samarinda adalah 100% menggunakan subjenis strategi **“turunkan kecemasan”** dengan teknik menyisihkan waktu untuk sedikit relaksasi dari belajar oleh 16 responden, mendengarkan musik atau menyisipkan konten-konten humor saat belajar dan juga pembelajaran dengan game oleh 15 responden. Subjenis strategi **“ dorong diri sendiri”** sebesar 100%, dengan teknik tidak takut dalam menanyakan kepada dosen terkait materi yang dipelajari saat di kelas oleh 19 responden, melakukan self-reward atas suatu pencapaian oleh 17 responden, mencari sesuatu yang menantang diri untuk dipelajari oleh 14 responden, memuji diri untuk memotivasi saat belajar oleh 12 responden, tidak merasa takut ketika berbicara bahasa arab oleh 9 responden. Subjenis strategi **“kontrol temperatur emosi”** sebesar 94,70%, dengan teknik mencari cara mengatasi nervous pada beberapa keadaan oleh 18 responden, bercerita atau curhat mengenai kemampuan diri guna menenangkan

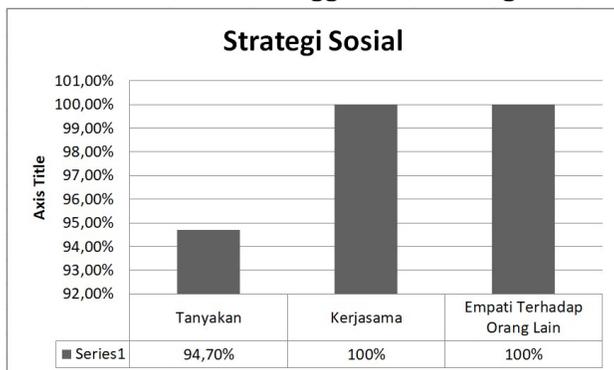
diri ketika berada di titik jenuh oleh 11 responden, membuat ceklis untuk melihat ketika mempelajari sesuatu apa ada perubahan fisik atau mental oleh 6 responden, dan mempunyai buku harian mengenai perjalanan pembelajaran bahasa arab oleh 6 responden. Adapun grafik keseluruhan adalah sebagai berikut:

**Gambar 5** Grafik Penggunaan Strategi Afektif



Strategi sosial merupakan Strategi sosial merupakan strategi belajar dengan cara melibatkan orang lain. Adapun hasil yang didapatkan dari respon para mahasiswa PBA UINSI Samarinda adalah 94,70% menggunakan subjenis strategi **“tanyakan”**, dengan teknik selalu bertanya kepada ahli untuk mengkonfirmasi kebenaran dari pemahaman diri tentang suatu materi oleh 18 responden, dan selalu bertanya untuk mengkoreksi salah benarnya pemahaman diri pada suatu materi oleh 18 responden. Subjenis strategi **“kerjasama”** sebesar 100%, dengan teknik bekerjasama dan berdiskusi dengan kawan dekat atau yang setara secara kemampuan oleh 19 responden, dan berdiskusi dengan ahli oleh 11 responden. Subjenis strategi **“empati terhadap orang lain”** sebesar 100%, dengan teknik selalu membantu orang lain yang tidak faham materi oleh 19 responden dan empati terhadap orang yang tidak faham dan mencoba memberikan pemahaman oleh 18 responden. Adapun grafik keseluruhan adalah sebagai berikut:

**Gambar 6** Grafik Penggunaan Strategi Sosial

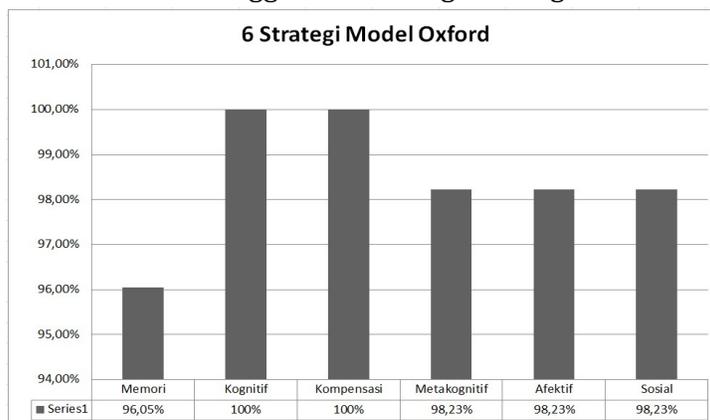


Dari seluruh hasil penelitian, maka didapati beberapa teknik yang digunakan seluruh mahasiswa berprestasi akademik di prodi PBA UINSI Samarinda, diantaranya :

1. Strategi memori, dengan teknik ketika mempelajari sebuah kosakata yang baru selalu mengeksplere diri dan berusaha mengembangkan dalam bentuk kalimat-kalimat sempurna, sehingga dapat mengetahui cara penggunaannya.
2. Strategi kognitif, dengan teknik mempelajari sesuatu dari banyak sumber dan menandai bagian-bagian penting pada suatu materi.
3. Strategi kompensasi, dengan teknik aktif dalam mempelajari sesuatu yang baru.
4. Startegi metakognitif, dengan teknik menalar terlebih dahulu suatu materi secara mandiri sebelum bertanya.
5. Startegi Afektif, dengan teknik mendorong diri untuk tidak merasa takut untuk bertanya kepada dosen terkait materi yang disampaikan di kelas.
6. Strategi sosial, dengan teknik bekerjasama dan berdiskusi dengan kawan dekat atau yang setara secara kemampuan, dan selalu mencoba untuk membantu orang lain yang tidak faham materi (belajar dengan mengajarkan).

Adapun rata-rata penggunaan tiap strategi pada model oxford, maka strategi memori tingkat penggunaannya 96,05%, strategi kognitif dengan tingkat penggunaan 100%, strategi kompensasi dengan tingkat penggunaan 100%, strategi metakognitif dengan tingkat penggunaan 98,23%, strategi afektif dengan tingkat penggunaan 98,23%, strategi sosial dengan tingkat penggunaan 98,23% , adapun grafiknya adalah sebagai berikut :

**Gambar 7** Grafik Penggunaan Strategi-Strategi Model Oxford



Hasil yang tertera diatas menunjukkan bahwasanya mahasiswa berprestasi akademik di prodi PBA UINSI Samarinda, menggunakan seluruh strategi yang terdapat pada model oxford dengan berbagai teknik yang sesuai dengan cara belajar masing-masing individu, hanya saja dari keseluruhan hasil, didapati bahwasanya strategi kognitif dan strategi kompensasi menjadi cara utama dan paling banyak digunakan mahasiswa berprestasi akademik. Adapun strategi dengan tingkat penggunaan menengah terdapat pada strategi metakognitif, afektif dan sosial, dan strategi dengan tingkat penggunaan rendah terdapat pada strategi memori. Akan tetapi jika dilihat dari nominal persentase keseluruhan strategi masih dapat digolongkan tinggi secara penggunaan.

**Point 1:** Identifikasi Tingkat Penggunaan Tertinggi (100%) - Strategi Kognitif dan Kompensasi. Strategi kognitif dan kompensasi memiliki tingkat penggunaan 100%, yang menunjukkan bahwa semua responden menggunakan teknik-teknik dari kedua strategi ini secara konsisten. Hasil ini bisa mengindikasikan bahwa teknik-teknik dari strategi kognitif dan kompensasi sangat efektif dalam mendukung pembelajaran mahasiswa berprestasi di UINSI Samarinda. Kemungkinan teknik-teknik ini sangat sesuai dengan gaya belajar mereka atau mungkin memiliki aplikasi praktis yang mudah diterapkan dalam materi pembelajaran bahasa Arab.

**Point 2:** Strategi dengan Tingkat Penggunaan Menengah (98,23%) - Strategi Metakognitif, Afektif, dan Sosial: Strategi metakognitif, afektif, dan sosial memiliki tingkat penggunaan 98,23%. Meskipun strategi ini masih banyak digunakan, ada beberapa kemungkinan alasan mengapa tingkat penggunaannya tidak mencapai 100%:

1. Kompleksitas Strategi: Beberapa teknik dalam strategi metakognitif, afektif, dan sosial mungkin memerlukan tingkat pemahaman atau kesadaran diri yang lebih tinggi, sehingga beberapa mahasiswa mungkin merasa lebih nyaman dengan teknik-teknik yang lebih sederhana.
2. Preferensi Belajar Individu: Setiap mahasiswa memiliki preferensi belajar yang berbeda. Beberapa mungkin merasa lebih nyaman dengan teknik-teknik lain yang lebih sesuai dengan gaya belajar atau preferensi pribadi mereka.
3. Ketergantungan pada Konteks: Penggunaan strategi belajar bisa dipengaruhi oleh konteks pembelajaran. Tingkat penggunaan yang sedikit lebih rendah pada strategi ini mungkin mengindikasikan bahwa teknik-teknik dalam strategi metakognitif, afektif, dan sosial lebih bergantung pada situasi atau jenis tugas tertentu.

**Point 3:** Strategi dengan Tingkat Penggunaan Menengah (96,05%) - Strategi memori: Tingkat penggunaan strategi memori adalah 96,05%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan teknik-teknik dari strategi memori, namun tidak semua responden menggunakannya. ada beberapa kemungkinan alasan mengapa tingkat penggunaannya tidak mencapai 100%:

1. Efektivitas Penggunaan: Meskipun tingkat penggunaan strategi memori tidak mencapai 100%, tingkat penggunaan yang cukup tinggi (96,05%) menunjukkan bahwa teknik-teknik dalam strategi memori tetap dianggap efektif oleh mahasiswa berprestasi. Teknik-teknik ini mungkin membantu mereka dalam mengingat informasi dan konsep bahasa Arab dengan lebih baik.
2. Ketergantungan pada Materi: Tingkat penggunaan yang sedikit lebih rendah mungkin juga bisa dipengaruhi oleh jenis materi atau tugas yang berbeda-beda. Mahasiswa mungkin lebih mungkin menggunakan teknik memori

untuk beberapa tugas atau materi daripada yang lain, tergantung pada kompleksitas dan karakteristik materi tersebut.

3. Kemungkinan Penyebab Varian Penggunaan: Mungkin ada faktor-faktor seperti keefektifan teknik, kesesuaian dengan tugas, preferensi pribadi, atau bahkan tingkat pengetahuan dan pengalaman sebelumnya dalam menggunakan teknik memori.

Meskipun beberapa strategi memiliki tingkat penggunaan lebih tinggi dari strategi lainnya, hasil menunjukkan variasi dalam penggunaan teknik-teknik. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa berprestasi memiliki preferensi dan kebutuhan yang bervariasi dalam menghadapi berbagai jenis tugas dan materi.

Dalam konteks dominansi strategi kognitif dengan tingkat penggunaan 100%, dapat diasumsikan bahwa Mahasiswa berprestasi di PBA UINSI Samarinda cenderung mengambil pendekatan yang sesuai dengan Teori Kognitif Piaget. Menurut Piaget, pembelajaran adalah proses konstruksi pengetahuan melalui interaksi aktif dengan lingkungan (Ginsburg & Opper, 1988). Penggunaan teknik-teknik kognitif dari Model Oxford, seperti analisis dan penalaran, mencerminkan pemahaman bahwa mahasiswa berprestasi secara aktif menciptakan struktur kognitif baru dalam memahami bahasa Arab, sesuai dengan prinsip adaptasi dan akomodasi yang ditekankan oleh teori Piaget.

Penggunaan strategi afektif untuk menurunkan kecemasan dan dorongan diri sendiri dapat dilihat dari perspektif Teori Kemandirian Diri yang juga dikenal sebagai Self-Determination Theory (SDT), merupakan teori yang dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan. Edward L. Deci (Ryan & Deci, 2017). Mahasiswa yang menggunakan teknik-teknik ini mungkin didorong oleh motivasi intrinsik untuk belajar, serta kemampuan untuk mengatur diri sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tingkat penggunaan strategi sosial dan kerjasama yang tinggi dapat dikaitkan dengan Teori Pertukaran Sosial (Social Exchange Theory) yang memiliki akar dalam karya-karya beberapa tokoh, tetapi salah satu penggagasnya yang sangat dikenal adalah George C. Homans (Mighfar, 2015). Mahasiswa mungkin memilih untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan sebaya untuk mendapatkan keuntungan bersama dari pengalaman belajar. Teknik-teknik ini mungkin mencerminkan upaya mahasiswa untuk memaksimalkan hasil pembelajaran mereka melalui pertukaran pengetahuan dan dukungan antarindividu.

#### **D. Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa mahasiswa berprestasi akademik di prodi PBA UINSI Samarinda menggunakan seluruh strategi yang terdapat pada Model Oxford dengan berbagai teknik yang sesuai dengan cara belajar masing-masing individu. Meskipun semua strategi digunakan, terdapat variasi dalam tingkat penggunaan strategi tersebut.

Dari hasil penelitian, strategi kognitif dan kompensasi menjadi strategi yang paling dominan dan paling banyak digunakan oleh mahasiswa berprestasi. Hal ini dapat diartikan bahwa teknik-teknik dalam kedua strategi ini efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan strategi kognitif yang memiliki tingkat penggunaan 100% mengindikasikan bahwa teknik-teknik dalam strategi ini sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan mahasiswa berprestasi di UINSI Samarinda. Demikian pula, tingkat penggunaan strategi kompensasi yang juga mencapai 100% menunjukkan bahwa teknik-teknik kompensasi dianggap sangat efektif dalam membantu mahasiswa mengatasi hambatan dalam pembelajaran. Sementara itu, strategi metakognitif, afektif, dan sosial memiliki tingkat penggunaan yang menengah (98,23%). Meskipun tingkat penggunaannya tidak mencapai 100%, hasil ini masih menggambarkan bahwa mahasiswa berprestasi masih mengaplikasikan teknik-teknik dari strategi ini dalam pembelajaran. Kemungkinan alasan variasi dalam penggunaan strategi ini termasuk kompleksitas teknik, preferensi belajar individu, dan ketergantungan pada konteks pembelajaran. Strategi memori memiliki tingkat penggunaan sekitar 96,05%, menunjukkan bahwa teknik-teknik dalam strategi ini cukup efektif dalam membantu mahasiswa mengingat informasi dan konsep bahasa Arab. Namun, variasi penggunaan mungkin dipengaruhi oleh efektivitas teknik, preferensi pribadi, atau karakteristik materi pembelajaran.

### Daftar Pustaka

- Al Husna, L., Habibah, I. F., & Hidayat, A. F. S. (2023). تطوير مواد تعليم اللغة العربية على برنامج كانفا لتلاميذ الصف الثامن في المدرسة الثانوية الإسلامية. *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language*, 1(1), 14–29.
- Annas, A., Bkheet, B. M., & Wargadinata, W. (2023). Metode Pembelajaran Derivasi Kata dengan Menggunakan Buku الأمثلة التصرفية pada Mahasiswa PBA UIN Fatmawati Bengkulu. *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language*, 1(2), 145–160.
- Anwar, M. S., Wargadinata, W., & Maghfiroh, R. (2023). Implementasi metode pembelajaran bahasa Arab: studi kasus di PJJ PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language*, 1(1), 54–69.
- Asrori, I. (2011a). Strategi Belajar Bahasa Arab. *Malang: Misykat Indonesia*.
- Asrori, I. (2011b). *Strategi Belajar Bahasa Arab Teori & Praktek*. Misykat.
- Ginsburg, H. P., & Opper, S. (1988). *Piaget's theory of intellectual development*. Prentice-Hall, Inc.
- Hidayat, A. F. S., & Anggraini, F. Z. (n.d.). العلاقة بين القدرة على قراءة القرآن بالقدرة على مهارة القراءة. *Shaut Al Arabiyyah*, 9(1), 78–87.
- Mighfar, S. (2015). Social Exchange Theory: Telaah Konsep George C. Homans

- Tentang Teori Pertukaran Sosial. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 9(2), 259–282.
- Muradi, A., & Hasbullah, H. (2016). Strategi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Prodi PBA IAIN Antasari Banjarmasin Menurut Model Oxford. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 54–62.
- Nafisah, J., Astina, C., & Rahman, R. A. (2023). Semantic Mapping Strategy dan Progres Pemahaman Qawaid Bahasa Arab di Pondok Pesantren Mamba'ul Falah Kudus. *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language*, 1(1), 1–13.
- Oxford, R. L. (1990). *language learning strategies: What Every Teacher Should Know*. Heinle & Heinle Publishers.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford publications.
- Singarimbun, M. (2006). Metode dan Proses Penelitian” dalam Masri Singarimbun & Sofian Efendi, Metode Penelitian Survai, hlm 3. *Pustaka LP3ES, Jakarta*.
- Vindayani, F. (2019). Strategi belajar bahasa Arab mahasiswa menurut model Oxford. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5(5), 50–55.
- Yasmar, R., Suja, A., & Hidayat, A. F. S. (2023). Pemanfaatan ChatGPT dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis/Maharah Kitabah Berbasis 6C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Computational and Compassion). *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language*, 1(2), 87–104.
- Yoyo Sudaryo, S. E., MM, A., Efi, N. A. S., R Adam Medidjati, S. E., & Hadiana, A. (2019). *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*. Penerbit Andi.
- شهرير، م. ص. ب. فاندنج، ت. (أمير) س. & إسماعيل، ا. ت. ب. (٢٠١٩). استراتيجيات تعلم اللغة العربية وأثرها في مستوى الاهتمام باللغة العربية لدى طلبة كلية الدراسات الإسلامية بجامعة الأمير "سونكلا نكرين" شطر فطاني بدولة تايلاند. *مجلة جامعة القدس المفتوحة للبحوث الإنسانية والاجتماعية*, 1 (٥١)

